

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan tindakan supervisi dengan kepuasan kerja auditor junior. Dengan ini diharapkan dapat teruji apakah terdapat pengaruh antara supervisi dengan kepuasan kerja.

Table 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik

No.	Nama KAP	Alamat KAP
1.	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CAB)	Jl. Abdurrahman Saleh No. 40 Lt. 2 Bandung 40174 Telp: (022) 6004663
2.	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)	Jl. Rajamantri 1 No. 12 Bandung 40264 Telp: (022) 7303355
3.	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	Jl. Pasir Luyu Raya no. 36 Bandung 42254 Telp: (022) 5203252
4.	KAP Drs. BAMBANG BUDI TRESNO	Pascal Hyper Square Blok B-52 Lt. 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung 40181 Telp: (022) 92575677, 70135560
5.	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr. Slamet No. 55 Bandung 40161 Telp: (022) 2034404
6.	KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN	Jl. Wastu Kencana No. 5 Bandung 40117 Telp: (022) 4238001
7.	KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur No. 1 Bandung 40293 Telp: (022) 7201460

8.	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	Metro Trade Center Blok F No. 29 Jl. Soekarno – Hatta Bandung 40286 Telp: (022) 7536393
9.	KAP Dr. H. E. R. SUHARDJADINATA & REKAN	Metro Trade Center Blok C No. 5 Jl. Soekarno – Hatta Bandung 40286 Telp: (022) 91113743, 70103819, 70314916
10.	KAP HELIANTONO & REKAN	Jl. Sangkuriang No. B 1 Bandung 40135 Telp: (022) 2503217
11.	KAP Drs. JAJAT MARJAT	Jl. Pasir Luyu Timur No. 125 Bandung 40254 Telp: (022) 5227843
12.	KAP JOJO SUNARJO, RUCHIAT & ARIFIN (CAB)	Jl. Ketuk Tilu No. 38 Bandung 40264 Telp: (022) 7307144, 91512768
13.	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	Jl. Terusan Jakarta No. 20 Bandung 40281 Telp: (022) 7100751, 7104975
14.	KAP Drs. KAREL, WIDYARTA	Jl. Hariangbanga No. 15 Bandung 40116 Telp: (022) 4232395
15.	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	Jl. P. H. Hasan Mustafa No. 58 Bandung 40124 Telp: (022) 7273665
16.	KAP Drs. LA MIDJAN & REKAN	Jl. Ir. H. Juanda No. 207 Bandung 40135 Telp: (022) 2500864
17.	KAP MOCH ZAINUDDIN & SUKMADI (CAB)	Jl. Melong Asih No. 69 B Lt. 2 Cijerah Bandung 40123 Telp: (022) 6075691
18.	KAP PEDDY HF DASUKI	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4 Margahayu Raya Barat Bandung Telp: (022) 7561665, 70093623, 7503541

19.	KAP Drs. R. HIDAYAT EFFENDY	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No. 18 Bandung 40286 Telp: (022) 70372737, 7560877
20.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Sidoluhur No. 26 Rt. 004/ 007 Kel. Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40123 Telp: (022) 2512337
21.	KAP Drs. RONALD HARYANTO	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung 40152 Telp: (022) 2016363, 2007722
22.	KAP SABAR & REKAN	Jl. Kancra No. 62 Buah Batu Bandung 40264 Telp: (022) 72554222, 93496146
23.	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 76 C Bandung 40164 Telp: (022) 2016509, 2009210
24.	KAP SUGIONO POULUS, SE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B.3 no. 8 Bandung 40215 Telp: (022) 2032986
25.	KAP WISNU B. SOEWITO & REKAN (CAB)	Metro Trade Center Blok I No. 17 Jl. Soekarno – Hatta No. 590 Bandung 40286 Telp: (022) 7537464
26.	KAP DRA. YATI RUHIYATI	Komplek Ujung Berung Indah Jl. Ujung Berung Indah berseri I Blok 9 No. 4 Bandung 40611 Telp: (022) 7803828, 7803744

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta,

sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pengalaman kajian perpustakaan berupa data dan angka sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

Menurut **Nazir (2005:54)**, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau apapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei. Metode survei menurut **Nazir (2003:56)**, adalah:

“Penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intuisi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. Metode survei membedah, menguliti, mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai sekelompok manusia

ataupun objek tertentu dengan mengadakan penelitian untuk memperoleh fakta-fakta sehingga dapat membuktikan objek-objek yang diamati tersebut.

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut **Sugiyono (2010:115)**, mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Di dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan auditor senior dan junior yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung. Populasi yang terjangkau dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh auditor senior dan auditor junior pada KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan; KAP DRS. La Midjan; KAP Wisnu B. Soewito & Rekan; KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry; KAP AF Rachman & Soetjipto WS; KAP DRS Ronald Haryanto; KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih; KAP Abubakar & Rekan; KAP DRA. Yati Ruhiyati; KAP Roebiandini & Rekan; KAP DRS. Gunawan Sudradjat; dan KAP DRS. Sanusi & Rekan. Alasan penulis untuk memilih ke-12 KAP tersebut, dikarenakan ke-12 KAP tersebut secara terbuka menerima *survey* yang dilakukan oleh penulis guna memperoleh data untuk kebutuhan penelitian, luasnya wilayah pengamatan dari setiap populasi (menyangkut banyak sedikitnya data), serta memiliki staf-staf yang berpengalaman, yang dilihat dari jabatan dalam mengaudit laporan keuangan dari jumlah berbagai jenis klien yang telah diaudit.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dari penelitian ini yaitu senior dan junior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Bandung. Populasi ini dipilih untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara tindakan supervisi oleh senior terhadap kepuasan kerja auditor junior.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang diambil adalah, yang benar-benar dapat mewakili (*representative*), dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Terdapat 12 KAP di wilayah Bandung yang auditornya dijadikan sebagai populasi penelitian ini, yaitu KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan; KAP DRS. La Midjan; KAP Wisnu B. Soewito & Rekan; KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry; KAP AF Rachman & Soetjipto WS; KAP DRS Ronald Haryanto; KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih; KAP Abubakan & Rekan; KAP DRA. Yati Ruhiyati; KAP Roebiandini & Rekan; KAP DRS. Gunawan Sudradjat; dan KAP DRS. Sanusi & Rekan. Berikut adalah Tabel 3.2 yang berisikan rincian jumlah auditor yang dijadikan sebagai populasi penelitian, rincian ini didapatkan penulis dari Tanya-jawab dengan salah satu staf dari masing-masing KAP.

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Populasi

Nama KAP	Jumlah Auditor
KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	11 orang
KAP DRS. La Midjan	3
KAP Wisnu B. Soewito & Rekan	8
KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	12
KAP AF Rachman & Soetjipto WS	10
KAP DRS Ronald Haryanto	3
KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	13
KAP Abubakan Usman & Rekan	6
KAP DRA. Yati Ruhiyati	7
KAP Roebiandini & Rekan	12
KAP DRS. Gunawan Sudradjat	3
KAP DRS. Sanusi & Rekan	8
Jumlah	96

Untuk penentuan jumlah sampel, penulis melakukan pengambilan sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2002:109) bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.”

Maka, dari keseluruhan populasi penelitian sebanyak 96 responden yang terdiri dari auditor senior dan auditor junior, penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 48 responden (96x50%).

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu, *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability*

Sampling dengan cara pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Sekaran (2011:135-136) menjabarkan masing-masing pengertian sebagai berikut:

1. *Nonprobability sampling*, merupakan probabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai suatu subjek sampel yang tidak diketahui. Sehingga mengindikasikan bahwa temuan atas sampel tersebut tidak dapat meyakinkan untuk digeneralisasikan pada populasi. Namun, hal tersebut bias saja menjadi satu-satunya cara untuk mendapatkan data.
2. *Purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan, merupakan pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai harapan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber maupun cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2004)

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulis meninjau objek penelitian dengan mengirim kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dipilih sebagai instrumen pengumpulan data karena:

- efisien
- jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas
- dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka
- dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung

Sedangkan, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya dengan alasan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisa literatur. Data tersebut digunakan untuk membangun landasan teori sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Identifikasi variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:31).

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “ **Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pemula**”, maka identifikasi variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain tetapi dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Tindakan Supervisi.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel utama yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepuasan Kerja Akuntan Pemula (Y).

Setelah variabel penelitian diketahui dan ditetapkan oleh penulis maka langkah selanjutnya adalah penulis mencoba mengoperasionalkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Operasionalisasi variabel ini merupakan salah satu alat bantu bagi penulis untuk merancang metode penelitian apa yang sesuai dengan informasi data yang penulis ingin ketahui, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian variabel independen dan dependen.
2. Penjabaran variabel independen dan dependen, kebijakan dan prosedur dalam masing-masing sub variabelnya.
3. Penjabaran masing-masing sub variabel, kebijakan prosedur dalam indikator-indikatornya.
4. Setelah dijabarkan menjadi indikator-indikator, maka kemudian indikator-indikator tersebut digunakan sebagai pedoman untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Jenis pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran ordinal yang digunakan untuk mengukur variabel X dan Y.

Indriantoro (1999:97), menyebutkan bahwa:

“Ukuran ordinal adalah ukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan ranking atau peringkat dari objek atau variabel yang diukur.”

Jadi, ukuran ordinal merupakan pengukuran variabel yang digunakan untuk mengukur variabel yang menyatakan kategori, ranking atau peringkat. Untuk mengukur variabel X dan Y digunakan teknik *skala likert*, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik olah untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (2004:76), menyatakan bahwa:

“Skala likert digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Cara untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden maka dibuat kriteria penilaian dimana setiap pertanyaan mengandung lima alternatif jawaban dan memiliki skor sesuai ketentuan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Bobot Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval. Untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus menurut **Sudjana (2001; 79)** sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Keterangan :

Rentang = selisih antara kelas tertinggi dengan kelas terendah

Alternatif jawaban mengenai dapat diidentifikasi dengan interval pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban dan Skor

Interval	Alternatif jawaban	
	Variabel X	Variabel Y
1,00 – 1,79	= Sangat tidak memadai	= Sangat tidak puas
1,80 – 2, 59	= Tidak memadai	= Tidak puas
2,60 – 3,39	= Cukup memadai	= Cukup puas
3,40 – 4,19	= memadai	= Puas
4,20 – 5,00	= Sangat memadai	= Sangat puas

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur dalam penelitian, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2004:97).

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu instrumen untuk mengukur variabel tindakan supervisi (variabel X) dan instrument untuk mengukur variabel kepuasan kerja akuntan pemula (variabel Y).

Instrumen penelitian ini disusun dari indikator-indikator yang dianggap mewakili keberadaan variabel penelitian. Indikator-indikator ini merupakan penjabaran dari variabel penelitian dan kemudian dituangkan ke dalam butir-butir pertanyaan.

Table 3.5

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Subindikator	Skala	Item Pertanyaan
Tindakan Supervisi (X)	1. Sikap kepemimpinan dan mentoring	<i>Feedback</i>	Ordinal	1
		Perhatian senior auditor		2, 3, 4
		Konseling dan mentoring		5, 6, 7
	2. Kondisi kerja	Penumbuhan sikap mental dan kerja		8
		Penjelasan mengenai penugasan		9, 10, 11
		Alokasi waktu		12
		Pengawasan dan penugasan		13, 14, 15
		Meminimalkan <i>stress</i>		16
	3. Penugasan	Pendelegasian tanggung jawab		17, 18, 19

Kepuasan Kerja (Y)	1. Kemampuan	Manfaat atau kegunaan atas kemampuan yang dimiliki	Ordinal	55
	2. Pencapaian	Pencapaian prestasi		1
	3. Aktivitas	Kegiatan yang dikerjakan sehari-hari		2
	4. Kemajuan	Kemajuan dalam keahlian dan keterampilan kerja		3
	5. Wewenang	Wewenang yang dimiliki untuk mengarahkan orang lain		4
	6. Kebijakan perusahaan	Kebijakan organisasi		5
	7. Kompensasi	Tingkat kesejahteraan yang diterima		6
	8. Independensi	Tingkat kemandirian dalam bekerja		7
	9. Nilai-nilai dan moral	Kesamaan dalam nilai-nilai moral		8
	10. Kerja sama	Kerja sama dengan rekan		9

	11. Pengakuan	Pengakuan atas kerja		10
	12. Tanggung jawab	Tanggung jawab yang dimiliki		11
	13. Keamanan	Tingkat keamanan kerja		12
	14. Pelayanan sosial	Dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan		13
	15. Status sosial	Posisi status sosial dalam pekerjaan		14
	16. Supervisi- Hubungan Manusia	Pengawasan atasan terhadap relasi antar karyawan		15
	17. Supervisi- Teknis	Pengawasan atasan atas hal-hal teknis		16
	18. Variasi	Kegiatan selingan		17
	19. Kondisi kerja	Kondisi lingkungan kerja		18

3.5 Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah, langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa kembali seluruh data yang masuk sehingga dapat diketahui apabila terjadi kesalahan.
2. Tabulasi, yaitu mengolah semua jawaban yang diterima ke dalam bentuk angka sehingga dapat mempermudah analisis data dalam penelitian ini.

Untuk pengolahan, digunakan tabel untuk mempermudah dalam melihat kumpulan data atau dalam melihat masing-masing variabel. Untuk menganalisis pengaruh tindakan supervisi terhadap kepuasan kerja akuntan pemula, digunakan analisis kuantitatif, yaitu statistic berupa analisis korelasi, untuk uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Semua analisis tersebut menggunakan SPSS.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Ada dua syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrumen yang ada dalam kuesioner tersebut. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (**sugiyono, 2004:109**).

Untuk uji validitas, dapat dilakukan dengan perhitungan korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Item yang mempunyai korelasi

positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimal untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r_{\text{kritis}} = 0,3$. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono,2004:124).

Oleh karena skor yang diperoleh tingkat pengukurannya ordinal, maka koefisien korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi Spearman dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n-1)}$$

Di mana: r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i = Selisih ranking data variabel X dan Y

n = Banyak subjek atau responden

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{kritis}}$ maka pernyataan dinyatakan valid

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{kritis}}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konsisten atau tidak. Konsep reliabilitas ini erat kaitannya dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau tidak.

Dalam penelitian ini pengujian kuesioner dilakukan dengan metode *Internal Consistency*. Formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Cronbach's Alpha yang dianggap paling sesuai untuk pengujian terhadap item-item yang memiliki skor 1 sampai 5. Sekumpulan pernyataan dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0.60.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika r Alpha positif ($r > 0,60$), maka faktor atau variabel tersebut reliabel.
- b. Jika r Alpha negative ($r < 0,60$), maka faktor atau variabel tersebut tidak reliabel.

Rumus metode *Internal Consistency Formula Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Di mana: α : Reliabilitas instrument

S_t^2 : Varian skor total dari responden

S_i^2 : Varian masing-masing item

K : JUmlah item yang diuji

\sum : Jumlah semua item yang diuji

Dalam metode *Internal Consistency* ini, semakin tinggi koefisien Alpha maka kuesioner tersebut saling reliabel. Koefisien Alpha akan semakin besar ketika item-item yang diuji tersebut saling berhubungan satu sama lain. Suatu item dikatakan tidak reliabel apabila item tersebut dihilangkan sehingga membuat koefisien alpha semakin besar, dan sebaliknya suatu item dikatakan reliabel jika

menghilangkan item-item tersebut sehingga membuat koefisien alpha semakin kecil.

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi penetapan hipotesis nol, pemilihan tes, dan perhitungan tes statistik dan perhitungan serta penetapan tingkat signifikansi.

1. Penetapan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengamati besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel yang diteliti dalam skala pengukuran ordinal serta menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana pengaruh dari masa penugasan auditor terhadap independensi auditor. Dalam analisis data, penulis telah menetapkan dua variabel, yaitu:

- a. Tindakan supervisi, sebagai variabel independen (variabel X)
- b. Kepuasan kerja akuntan pemula, sebagai variabel dependen (variabel Y)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel x terhadap variabel y, di mana hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

$H_0: t < 0$ tidak terdapat pengaruh antara tindakan supervisi terhadap kepuasan kerja akuntan pemula.

Ha: $t > 0$ terdapat pengaruh tindakan supervisi terhadap kepuasan kerja akuntan pemula.

Pemilihan tes statistik dan perhitungannya

untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, dilakukan pengujian statistik dengan cara menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y. oleh karena skor yang diperoleh tingkat pengukurannya ordinal, maka koefisien korelasi yang digunakan adalah koefisien Spearman dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana: r_s = koefisien korelasi Spearman

d_i = selisih ranking data variabel X dan Y

n = banyak subjek atau responden

Ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel-variabel dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini harga-harganya data dinilai negatif atau positif bahkan bernilai nol, tetapi selalu tidak kurang dari -1 dan tidak lebih dari 1 . Untuk koefisien korelasi bertanda positif, menyatakan adanya pengaruh linier positif atau langsung dan pengaruh itu linier negatif atau berlawanan jika koefisien korelasinya bertanda negatif. Untuk menentukan keeratan pengaruh terjadi digunakan kriteria (**Sugiyono, 2003:216**).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Nilai r	Interpretasi
0.00-0.199	Pengaruh yang sangat kecil dan dapat diabaikan
0.20-0.399	Pengaruh yang kecil (tidak erat)
0.40-0.599	Pengaruh yang sedang
0.60-0.799	Pengaruh yang kuat
0.80-1.000	Pengaruh yang sangat kuat

Koefisien dterminasi dengan rumus $Kd = r^2 \times 100\%$, dihitung untuk mengetahui besarnya persentase variasi atau sumbangan efektif yang dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel X secara parsial terhadap variabel Y. koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya persentase perubahan pada Y yang dapat diterangkan oleh X melalui pengaruh linier X dengan Y.

Penghitungan korelasi dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor item instrumen dalam kuesioner, yaitu instrumen untuk variabel X maupun variabel Y sehingga diperoleh total skor. Kemudian total skor instrumen variabel X dan variabel Y dkorelasikan dengan menggunakan SPSS.

Dari analisis korelasi ini didapat t_{hitung} yang kemudian akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh sampel yang berjumlah 48 responden. Kriteria yang digunakan adalah kriteria uji pihak kanan, di mana:

Ho diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Jika nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari nilai t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh tindakan supervisi terhadap kepuasan kerja akuntan pemula ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi atau Taraf Nyata (α)

Penetapan taraf signifikansi atau taraf nyata dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Taraf nyata yang dipilih karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sudah sering digunakan dalam penelitian bidang sosial.